

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tantangan bagi para pelaku bisnis di era globalisasi semakin hari semakin meningkat dan perusahaan tidak dapat menghindari persaingan dengan banyak perusahaan yang sama meningkat di sektor jasa maupun manufaktur. Dengan persaingan bisnis yang semakin meningkat ini, perusahaan senantiasa mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya agar dapat terus tumbuh dan tetap kompetitif. Perusahaan perlu mengetahui ukuran kinerja yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika kinerja keuangan dapat diukur, maka akan menciptakan nilai yang dapat dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal dari perusahaan.

Kegiatan usaha bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah lembaga perantara keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan bank adalah untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dengan melayani masyarakat umum dalam bentuk jasa keuangan.

Dampak krisis moneter Indonesia terjadi pada pertengahan 1997 menyebabkan dampak signifikan pada sektor perbankan. Hal tersebut memaksa pemerintah untuk mengambil alih tindakan berupa likuidasi beberapa bank yang

tampaknya tidak sehat untuk dilanjutkan beroperasi. Salah satu pengukur sehat tidaknya bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut.

Pada masa globalisasi ekonomi saat ini, semakin banyak pelaku bisnis yang meningkatkan persaingan antar perusahaan. Hal ini menuntut mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mendorong mereka untuk bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada suatu titik waktu tertentu, oleh karena itu laporan keuangan penting sebagai informasi dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Pada era pandemi covid 19 yang terjadi menyebabkan dampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri di Indonesia terhadap sektor perekonomian di Indonesia. Salah satu sektor industri yang tertekan karena pandemi adalah sektor perbankan. Adanya pandemi virus corona membuat sektor perbankan tidak dapat leluasa menyalurkan kreditnya dikarenakan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat cenderung mengalami penurunan pendapatan (Seto & Septianti, 2021). Dalam kondisi tersebut maka diperlukan perhatian intens terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan menghasilkan suatu proses dengan menggunakan banyak sumber daya pada perusahaan. Sumber daya yang dimiliki perusahaan di proses oleh manajemen untuk menghasilkan laba dan juga menghasilkan nilai tambah. Menurut Sutrisno (2016) dalam Budianto (2021) kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan suatu

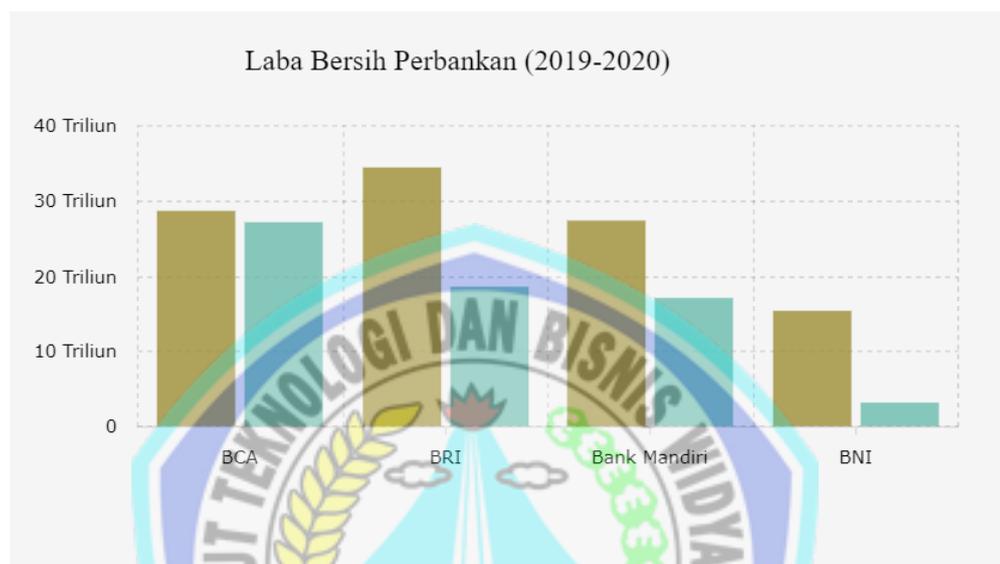
perusahaan guna menghasilkan laba. Keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk menambah modal perusahaan dan juga memberikan return bagi pemilik modal.

Menurut Sohib (2016), kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kemajuan bisnis yang memperlihatkan kemampuan untuk menambah nilai bisnis dalam bentuk pendapatan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Pertimbangan dan minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan harus dalam kondisi keuangan yang baik untuk menghasilkan tingkat pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan dari investasi pemilik modal perusahaan dan pemegang saham.

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan mempunyai beberapa manfaat yang sangat penting bagi perusahaan, antara lain untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, modal, likuiditas dan hasil operasional yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Adapun manfaat lain dari penilaian kinerja keuangan pada perusahaan yaitu dapat mengetahui kelemahan serta kelebihan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan menentukan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan agar kedepannya perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan yang diinginkan.

Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai berdasarkan kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan yaitu keberhasilan dan prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan,

pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana. Namun faktanya pencapaian perbankan yang terjadi di Indonesia seringkali menunjukkan tingkat yang belum stabil. Hal tersebut dapat dilihat dari profitabilitas perbankan yang dari tahun ke tahun belum stabil, dan dapat dilihat dari diagram berikut ini (katadata.co.id).



Gambar 1.1.
Laba Bersih Perbankan (2019-2020)
Sumber: Hasil olah data 2020

Pengukuran profitabilitas pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan. Bank Indonesia telah mengidentifikasi ukuran profitabilitas atau kinerja keuangan bank yang disebut *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya. *Return on Assets (ROA)* penting bagi perbankan karena digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan yang memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya. *Return on Assets (ROA)* sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena rasio ini memfokuskan kemampuan

pada bank untuk mendapatkan laba dalam operasional bank dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Wibowo et al., 2020).

Laporan keuangan memiliki batasan dalam menyatakan nilai yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki faktor-faktor lain yang tidak dapat diukur dengan pengukuran akuntansi, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Banyak perusahaan mengubah cara berbisnis dari yang berbasis tenaga kerja, hingga beralih ke perusahaan berbasis pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu dari beberapa unsur aset tidak berwujud yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2015). Menurut PSAK No.19 (revisi 2015), aktiva tidak berwujud merupakan aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki yang dapat digunakan dalam menghasilkan maupun menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif yang memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset tidak berwujud yaitu dapat dilihat dari segi *Intellectual Capital*. Salah satu sumber dan aset yang penting pada perusahaan yaitu *Intellectual Capital* atau modal intelektual, dimana didalamnya terkandung unsur penting yaitu berupa sumber daya manusia, infrastruktur serta system dan hubungan dengan pihak ketiga. *Intellectual Capital* dapat didefinisikan sebagai sumber daya intelektual yang diformalkan, dimiliki, dan digunakan untuk meningkatkan nilai suatu aset. Modal intelektual mengacu pada segala sesuatu

yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menghasilkan kekayaan.

Perbankan dapat dicirikan sebagai industri yang didasarkan pada pengetahuan serta keterampilan, dan hubungannya dengan nasabah. Oleh karena itu modal intelektual sangat penting di sektor perbankan karena bank sangat bergantung pada modal manusia dan relasional dalam operasinya. Pelaku bisnis saat ini sangat menyadari daya saing yang ada tidak hanya berupa aset berwujud, tetapi juga pada aset tidak berwujud seperti teknologi, inovasi saat mengelola organisasi, sumber daya manusia, sistem informasi, dan kreativitas manajemen organisasi yang tinggi sangat dibutuhkan pada perusahaan untuk meningkatkan daya saing.

Perusahaan perbankan Indonesia merupakan industri jasa keuangan yang banyak menggunakan pengetahuan karyawan, dan juga beroperasi menggunakan teknologi (bagian dari modal intelektual) dalam menjalankan aktivitasnya dibandingkan dengan perusahaan non-jasa keuangan. Oleh karena itu, modal intelektual menjadi sangat penting dalam penciptaan layanan perbankan. Namun baik tidaknya kinerja bank juga harus diimbangi dengan ukuran sehat tidaknya suatu perbankan, hal tersebut dapat diukur dengan pengukuran rasio kesehatan bank.

Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui rasio ukuran pada sektor perbankan yaitu, *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) yaitu pendapatan bank dari bunga pinjaman publik. Apabila pinjaman dalam jumlah besar, *Net Interest Margin* (NIM) dan laba bersih bank sendiri secara

otomatis meningkat, sehingga berdampak positif pada profitabilitas bank. *Net Interest Margin* (NIM) positif berarti pendapatan lebih besar daripada beban untuk menghasilkan pendapatan. *Net Interest Margin* (NIM) positif ini juga menunjukkan kinerja keuangan yang positif, karena *Net Interest Margin* (NIM) penting bagi kinerja keuangan perusahaan (Sochib, 2018). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) ini penting dalam menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko suku bunga.

Rasio kesehatan bank juga dapat diukur dengan rasio pinjaman terhadap simpanan. Kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat harus diimbangi dengan jumlah simpanan yang diterima bank. Bank tidak dapat berfungsi tanpa adanya penerimaan masyarakat dalam bentuk simpanan. Namun, bank tidak dapat memaksimalkan keuntungannya hanya dengan menerima simpanan dari masyarakat.

Jika jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat lebih tinggi, bank akan bermasalah. Hal ini terjadi ketika terdapat nasabah yang sewaktu-waktu mengambil simpanannya, maka bank tidak mampu memenuhinya. Di sisi lain, jika jumlah simpanan di suatu bank jauh lebih tinggi dari jumlah kredit yang ditawarkan pada masyarakat maka bank tidak dapat mengoptimalkan keuntungan yang diterimanya. Oleh karena diperlukan keseimbangan antara keduanya, adapun indikator yang digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu fungsi intermediasi adalah *Loan To Deposit Ratio*.

Penelitian tentang kinerja keuangan juga dilakukan oleh beberapa orang, dan menyebabkan kesenjangan atau perbedaan hasil penelitian, di antaranya : Baihaqi

(2019) yaitu pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap kinerja bank di Indonesia mendapatkan bukti *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Andriana (2014) yakni pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Budianto (2021) pada analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, dijelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap simpanan berdampak positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sohib (2016), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki hubungan atau dampak nyata terhadap kinerja keuangan bank umum nasional milik negara.

Temuan lain juga dilakukan oleh Dewi (2018) yaitu pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap *Return on Assets* (ROA) menyimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) sedikit berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Korompis et al, (2020) menyimpulkan risiko pasar *Net Interest Margin* (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) juga berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan *Return on Assets* (ROA) bank-bank yang terdaftar di LQ 45 antara tahun 2012 hingga 2018.

Perbedaan penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel. Penelitian sebelumnya menggunakan berbagai macam variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang

dipilih peneliti yaitu menggunakan variabel *Intellectual Capital*, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan peneliti menggunakan ukuran profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Objek yang digunakan peneliti adalah pada sektor Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Dengan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* , *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Nasional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti, sebelumnya ditentukan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel penelitian ini meliputi *Intellectual Capital*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Nasional periode 2018-2020.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Nasional?
2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Nasional?

3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Nasional?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Nasional.
2. Untuk mengetahui apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Nasional.
3. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Nasional.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan *Intellectual Capital*, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dikaitkan dengan kinerja keuangan Bank Umum Nasional. Bagi akademik manfaat penelitian ini yaitu sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi serta bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ide kepada perusahaan terutama mengenai pentingnya *Intellectual Capital*, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga diharapkan berdampak pada perkembangan kepercayaan publik serta meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yang lebih optimal pada masa depan.

